

**PEMANFAATAN *WHATSAPP* DALAM MENJALANKAN
TUGAS JURNALISTIK DI KALANGAN WARTAWAN
ANALISADAILY.COM**

SKRIPSI

**OLEH:
MUHAMMAD IQBAL
19.853.0088**



**PRODI ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

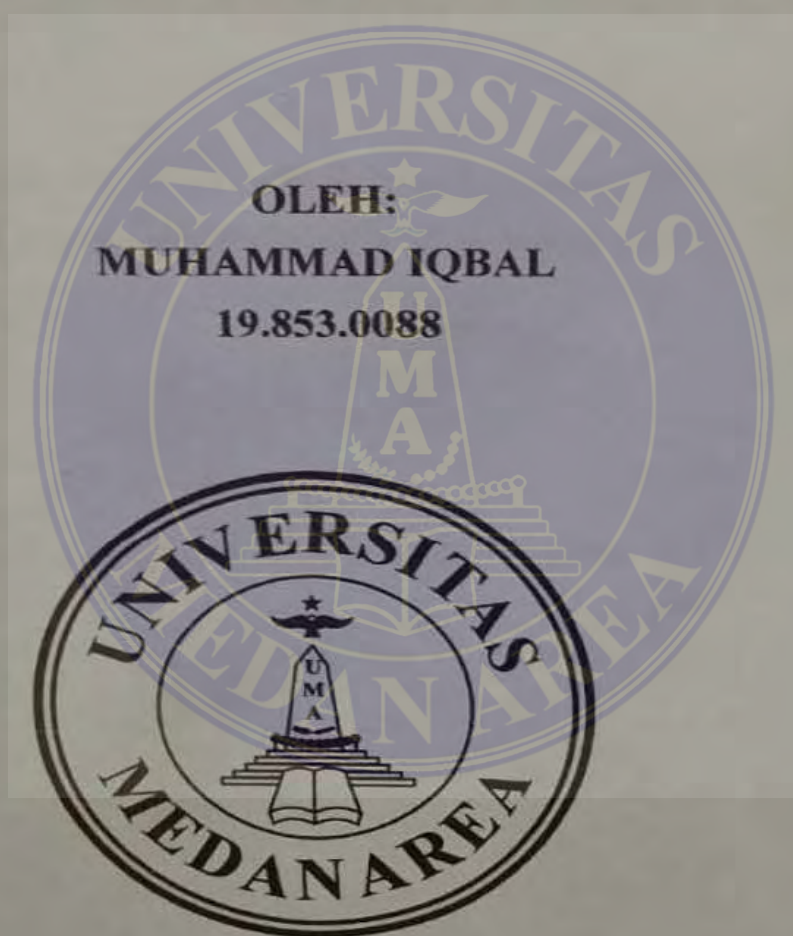
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PEMANFAATAN *WHATSAPP* DALAM MENJALANKAN
TUGAS JURNALISTIK DI KALANGAN WARTAWAN
ANALISADAILY.COM**

SKRIPSI



**PRODI ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/12/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PEMANFAATAN *WHATSAPP* DALAM MENJALANKAN
TUGAS JURNALISTIK DI KALANGAN WARTAWAN
ANALISA DAILY.COM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratandalam Memperoleh Gelar Ilmu
Komunikasi Universitas Medan Area

**OLEH:
MUHAMMAD IQBAL19.853.0088**

**PRODI ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang


Document Accepted 9/12/24


1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pemanfaatan Whatsaap manjalankan tugas jurnalistik di kalangan Wartawan Analisa Daily.com
Nama : Muhammad Iqbal
NPM : 198530088
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Dedi Syaputra, MA
Pembimbing I


Angga Tinova Yudha, S.I.Kom, M.I.Kom
Pembimbing II


Dr. Walid M Sembiring, S.Sos, M.Si
Dekan Fakultas ISIPOL
Universitas Medan Area


Dr. Fauik Wal Hidayat, S.Sos, MAP
Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus :
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 9/12/24

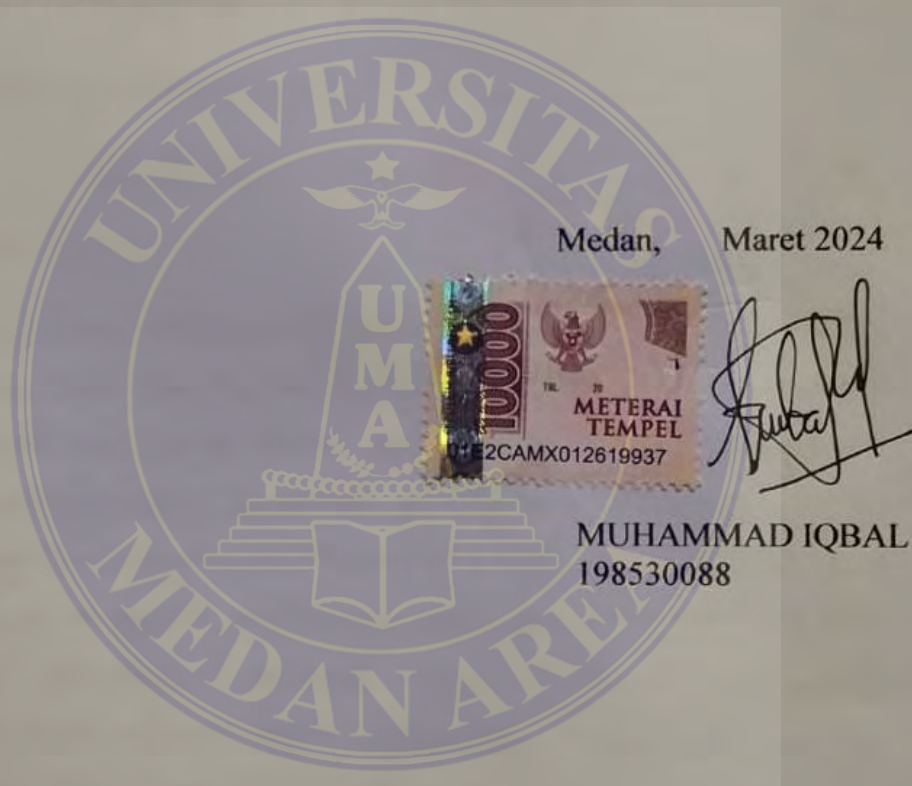
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)9/12/24

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR / SKRIPSI / TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD IQBAL

Npm 198530088

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pemanfaatan Whatsaap manjalankan tugas jurnalistik di kalangan Wartawan Analisa Daily.com** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada tanggal: Maret 2024
Yang menyatakan



(MUHAMMAD IQBAL)

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Media Whatsapp (WA) dalam Pelaksanaan Tugas-Tugas Jurnalistik (Wartawan) Analisa Daily.Com. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah Model Difusi Informasi, dimana teori ini mengenai pengiriman sinyal-sinyal dan sumber penelitian ke sumber penerimaan karena teori ini berkaitan dengan komunikasi adalah system informasi. Kemudian yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Media Whatsapp (WA) dalam memperlancar Pelaksanaan Tugas-Tugas Jurnalistik (Wartawan) Analisa Daily.Com. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode dalam meneliti status manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Penelitian ini dilakukan di Analisa Daily.Com yang digunakan peneliti adalah Wartawan di Analisa Daily.Com Medan yang ada. Jumlah seluruh wartawan adalah 5 orang, dikarenakan subjeknya kurang 100 orang sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (tidak ada sampel). Teknik pengumpulan data Kepustakaan (Library Research) dan Lapangan (Field Research). Kemudian penyajian hasil penelitian menggunakan teknik analisis tabel tunggal serta didukung dengan rekapitulasi data. Dalam menjalankan komunikasi publik oleh Wartawan Analisa Daily.com pada Pemanfaatan Whatsapp dalam menjalankan tugas Jurnalistik sudah optimal berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat bagaimana pendekatan-pendekatan yang dilakukan pihak Wartawan Analisa Daily.com seperti menggunakan media Whatsapp dalam menyebarkan informasi dan berita bagi karyawan dan staff Analisa Daily.com.

Kata Kunci: *Komunikasi Masa, Jurnalistik; Whatsapp.*

ABSTRACT

This researcher aims to determine the use of Whatsapp (WA) media in carrying out journalistic tasks (journalists) Analysis of Daily.Com. In this research, the theory used is the Information Diffusion Model, where this theory is about sending signals and research sources to reception sources because this theory is related to communication, namely information systems. Then the variable in this research is the use of Whatsapp (WA) media in facilitating the implementation of journalistic tasks (journalists) Analysis of Daily.Com. The method used is a qualitative method, namely a method for examining human status, an object, a set of conditions, a system of thought or a class of current events. This research was conducted at Analisa Daily.Com. The population used by researchers were journalists at Analisa Daily.Com Medan. The total number of journalists was 5 people, because the subjects were less than 100 people so the research was population research (no sample). Library (Library Research) and Field (Field Research) data collection techniques. Then the research results are presented using a single table analysis technique and supported by data recapitulation. In carrying out public communication by the Analisa Daily.com journalists on the use of Whatsapp in carrying out their journalistic duties, it is running optimally well. This can be seen from the approaches taken by the Analisa Daily.com journalists, such as using Whatsapp media to disseminate information and news to employees. and Daily.com Analysis staff.

Keywords: Journalistic, Mass Communication; WhatsApp.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Iqbal . Penulis merupakan anak Ketiga dikeluarganya yang lahir pada 30 Juli 1997 di Kota Binjai. Penulis melalui pendidikan formal dimulai dari SD Percobaan.

Lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di Dharma Pancasila. Lalu pada tiga tahun kemudian melanjutkan sekolah di SMA Dharma Pancasila. Pada tiga tahun setelahnya, studi dilanjutkan perguruan tinggi swasta di Universitas Medan Area dengan mengambil prodi Ilmu Komunikasi di fakultas Ilmu Sosial & Politik dan sah terdaftar sebagai mahasiswa pada tahun 2019.



KATA PENGANTAR

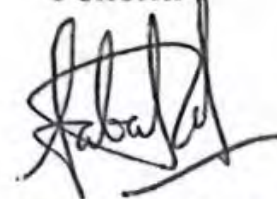
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah "Pemanfaatan Whatsapp Dalam Menjalankan Tugas jurnalistik Di Kalangan Wartawan Analisa Daily.Com"

Terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Dedi Syaputra, MA, selaku pembimbing Pertama serta Bapak angga Tinova Yudha.M.Ikom yang telah banyak memberikan saran. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Rektor Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., MSc. Selaku Rektor Universitas Medan Area, Bapak Guntur Adi Sukma, selaku Wakil Pemimpin Redaksi yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada Alm Papa, mama, seluruh keluarga, serta teman – teman saya atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih. penulis ucapkan terimakasih.

Medan, Maret 2024

Peneliti



Muhammad Iqbal

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGASAKHIR / SKRIPSI / TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAK	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Komunikasi Massa	6
2.2 Jurnalistik	19
2.3 Whatsapp (WA)	23
2.4 Teori Uses& Grafications	27
2.5 Kerangka Konseptual	27
BAB III METODO PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	30
3.3 Bahan dan Alat	30
3.4 Informan Penelitian	30
3.5 Teknik Analisa Data	33
3.6 Keabsahan Data	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Analisa Dily.com	36
4.2 Hasil Penelitian	37
4.3 Pembahasan	39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
Lampiran 1 Surat Riset	44
Lampiran 3 PANDUAN WAWANCARA	46
Lampiran 4 Dokumentasi	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Fungsi Komunikasi Massa Alexias S.Tan

13



DAFTAR GAMBAR

Gambar3. 1 Tahap Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif Sumber: (Robinson, 2014)...31	
Gambar3. 2 Urutan Pengumpulan Data pada Informan dengan Triangulas..... 33	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Riset	45
Lampiran 2 Surat Balasan dari Analisa Dayly.com	46
Lampiran 3 PANDUAN WAWANCARA	47
Lampiran 4 Dokumentasi	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wartawan (Jurnalis) merupakan tugas yang penuh resiko dan perjuangan untuk mendapatkan berita guna disajikan kepada khalayak pembaca. Waktu dan jarak bukan merupakan halangan dalam menjalankan profesi tersebut, namun merupakan suatu perjuangan yang memberi kesan tersendiri bagi pencari berita. Dalam menjalankan tugas jurnalistik tersebut, banyak wartawan yang mengalami tindakan - tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang - orang yang kurang berkenan dengan pemberitaan-pemberitaan yang diekspose oleh wartawan, bahkan banyak diantara mereka yang harus kehilangan nyawa sebagai akibat dari profesi yang mereka jalankan.

Tugas kewartawanan bukan hanya berhubungan dengan pemberitaan saja, namun juga tidak bisa terlepas dari faktor - faktor yang mendukung operasional mereka di lapangan, seperti kamera, alat - alat tulis dan lain sebagainya. Walaupun kelihatannya sederhana, namun tanpa semua alat tersebut tugas seorang wartawan tidak akan sempurna. Berita - berita terkini dan kecepatan dalam mengirim ke redaksi untuk segera disajikan akan sangat berpengaruh sekali terhadap peningkatan oplah. Untuk mengantisipasi hal - hal tersebut, wartawan juga tidak bisa terlepas dari perkembangan teknologi saat ini.

Perkembangan teknologi saat ini, semakin mendukung tugas - tugas dan operasional para wartawan di lapangan. Berbagai teknologi canggih semakin banyak dihasilkan oleh para ahli teknologi. Kalau pada era tahun 1990 sampai tahun 2000 teknologi yang dipergunakan berbeda - beda, namun pada saat ini

teknologi yang digunakan sudah semakin padu dan canggih, sehingga dalam proses pengiriman gambar dan penulisan berita dapat dilakukan dan dikirim ke redaksi secara bersamaan.

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi yang mulai meledak di kalangan pengguna smart phone. Fitur-fitur yang menarik disertai dengan kemudahan untuk mengakses informasi yang cepat serta fitur-fitur tertentu yang hanya dimiliki oleh telepon genggam (handphone) ini menyebabkan masyarakat mulai tertarik untuk menggunakannya, tidak terkecuali dengan wartawan yang menggunakan Whatsapp untuk kepentingannya dalam menjalankan tugas jurnalistik (Joni, 2021).

Selain dapat digunakan untuk telepon dan pesan singkat (WA) seperti halnya telepon genggam (handphone) biasa. Fasilitas dan kemudahan di Whatsapp yang kemudian menarik bagi para jurnalis untuk menggunakan telepon genggam (handphone) yang tergolong smartphone ini. Salah satu fitur yang menjadi kelebihan dari Whatsapp adalah penggunaan Whatsapp (WA). Fitur ini merupakan salah satu fasilitas yang memuat tentang informasi dan komunikasi yang lebih efektif, efisien, lebih cepat dan praktis sehingga membuat pengguna Whatsapp semakin diminati dan daya tarik yang cukup tinggi. Whatsapp (WA) ini merupakan fasilitas chatting atau percakapan singkat yang disediakan dari fitur smartphone. Dengan fasilitas Whatsapp (WA) ini maka pengguna dapat mengirim pesan singkat, mengirim gambar, data melakukan percakapan secara kelompok (*conference*) mengirimkan pesan suara (*voice mail*) maupun mengirimkan lokasi dimana kita berada saat ini. Pengguna Whatsapp (WA) yang semakin berkembang di kalangan wartawan ini menimbulkan berbagai macam perubahan sikap dan perilaku di kalangan itu sendiri. Ada empat indikator yang dapat digunakan untuk melihat pesan di Whatsapp (WA) sebagai sarana efektif untuk berkomunikasi secara efisien dan praktis yaitu dengan

penggunaan Whatsapp (WA) sebagai sarana komunikasi dan informasi dapat menghemat waktu karena informasi yang diberikan dapat langsung diterima oleh pihak penerima pesan (*receiver*) dan juga sangat praktis dalam penggunaannya.

Respon (*feedback*) dimana pengguna Whatsapp (WA) dianggap efektif, jika adanya respon atau tanggapan balik (*feedback*) terhadap informasi atau pesan yang dikirimkan yang bekerja sama dengan redaksi ataupun editor sehingga terciptanya Komunikasi Antar Pribadi yang tercipta dari wartawan, editor serta redaksi. Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) dalam konteks ini adalah komunikasi yang berlangsung antara pimpinan redaksi dengan wartawannya yang bertugas di lapangan. Dengan penggunaan Whatsapp, perbedaan jarak, waktu tempuh dan kecepatan dapat dipersingkat sehingga dapat dikatakan lebih efektif dari penggunaan teknologi - teknologi yang ada sebelumnya.

Penggunaan Whatsapp (WA) pada saat ini khususnya dalam tugas jurnalistik sangat efektif. Dikatakan demikian karena dalam operasionalnya di lapangan para wartawan dapat merasakan manfaatnya secara langsung.

Dengan semakin populernya Whatsapp (WA), banyak menimbulkan perubahan dalam proses komunikasi yang terjalin khususnya antar wartawan di Analisa Online Medan, Melalui Whatsapp (WA) setiap orang dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan dan dari siapa saja informasi tersebut datang, sehingga seseorang tidak mengalami kekurangan akan suatu informasi baik yang bersifat penting maupun tidak penting.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah ini. Dengan melihat perkembangan yang ada, baik dari segi kemajuan teknologi maupun dari sisi jurnalistiknya penulis ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan media WA dalam memperlancar pelaksanaan tugas jurnalistik di kalangan wartawan khususnya di Analisa Online. Melalui penelitian ini penulis berharap dapat mendapatkan gambaran dan hasil yang dapat menunjukkan efektifitas dari penggunaan WA tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah sebagai upaya untuk membatasi masalah penelitian agar tidak terlalu luas. Pembatasan masalah disebut ruang lingkup, berusaha menentukan fokus dan tujuan penelitian. Mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemanfaatan Whatsapp dalam menjelaskan Tugas Jurnalistik Di Kalangan Wartawan Analisa Online Medan
2. Pemanfaatan Media Whatsapp (WA) dalam memperlancar Pelaksanaan Tugas-Tugas Jurnalistik (Wartawan) Analisa Online Medan.
3. Apa-Apa saja hambatan dalam memanfaatkan Whatsapp dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik Di kalangan Wartawan Analisa Online Medan

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni "kalimat yang menunjukkan adanya hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Dengan kata lain, tujuan penelitian yakni menerangkan suatu fenomena yang dihubungkan dengan fenomena yang lainnya."(Singarimbun, 2006, hal 37)

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan Media
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Whatsapp (WA) dalam menjalankan Tugas Jurnalistik kalangan wartawan
Analisadaily.com

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya akan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian dalam bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai efektivitas komunikasi berupa pesan-pesan yang terdapat di Whatsapp (WA).

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep maupun teori tentang komunikasi, khususnya efektivitas komunikasi antara pribadi melalui Whatsapp (WA) untuk menerapkan ilmu yang diterima penulis selama menjadi mahasiswa Ilmu sosial & Politik UMA, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis Jurnalistik melalui Whatsapp (WA).

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para wartawan dalam fenomena Whatsapp (WA) dalam tugas jurnalistik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi massa, merujuk kepada pendapat Tan dan Wright, dalam Liliweri (1991), merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, dan menimbulkan efek tertentu. (Lukiati, 1999, hal 3)

Komunikasi massa merupakan salah satu proses komunikasi yang berlangsung pada tingkat masyarakat luas, yang identifikasinya ditentukan oleh ciri khas intitusionalnya, gabungan antara tujuan, organisasi dan kegiatan sebenarnya. (Lukiati dalam komala, 1999, hal 6)

Komunikasi meliputi beberapa dimensi, salah satu dimensinya, salah satu diantaranya adalah komunikasi massa, oleh karena itu maka asas-asas komunikasi massa adalah asas komunikasi itu sendiri dan perkembangan komunikasi pun juga sendiri.

Yang dimaksud dengan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern dan media massa ini adalah surat kabar, radio, film, dan televisi. Media massa sering dipandang sebagai alat kekuasaan yang efektif untuk menarik dan mengarahkan perhatian, membujuk pendapat, dan anggapan, memenuhi pilihan sikap, memberikan status dan legitimasi, mendefinisikan dan membentuk persepsi realitas.

Media massa juga merupakan media penyebar informasi yang dikemas dalam bentuk tulisan, audio maupun visual melalui proses yang panjang keseluruhan proses dan penyajian berita tersebut menghasilkan suatu paket informasi yang mengandung nilai Jurnalistik. Sekaligus media massa sebagai sumber kekuatan alat control, management dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didaya gunakan sebagai pengganti kekuatan atau

sumber daya.

Menurut (Effendy,1995:50), komunikasi massa yakni sebagai penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditunjukkan kepada massa yang abstrak, yaitu sejumlah orang yang tidak tampak oleh komunikator, misalnya pembaca, surat kabar, pendengar radio, penonton televisi, film, dan sebagainya.

Menurut (Rakhmat, 2000:189), menyatakan bahwa komunikasi massa yakni sebagai jenis komunikasi yang ditunjukan pada sejumlah khalayak yang tersebar melalui media cetak maupun media elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak. Secara teknis kita menunjukkan empat tanda pokok dari komunikasi massa menurut Elizabeth-Noelle Neuman (Rakhmat, 2000:189) yaitu:

- a. Bersifat tidak langsung, artinya harus melewati media teknis.
- b. Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi.
- c. Bersifat terbuka, artinya ditunjukkan kepada publik yang tidak terbatas dan anonim.
- d. Mempunyai publik yang secara geografis tersebar.

Jadi secara sederhana komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikasi yang jauh tempatnya dan dalam hal ini melalui telepon genggam atau handphone. Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Tetapi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat menggunakan handphone terutama dalam bidang jurnalistik media mengalami banyak perubahan.

Alexis S. Tan (2000:190) menyebutkan bahwa ada tiga ciri-ciri komunikasi, yaitu:

- a. Sumber komunikasi massa merupakan organisasi formal. Jadi bukanlah satu orang

dan sang pengirim yang seringkali merupakan komunikasi profesional.

- b. Pesannya tidak unik dan beraneka ragam, serta dapat diperkirakan. Pesannya sering kali diproses, distandarisasi dan slalu diperbanyak.
- c. Hubungan antara pengirim dan penerima bersifat interaktif.

Pool (2004:4) mendefenisikan komunikasi massa sebagai komunikasi yang berlangsung dalam dalam situasi interposed ketika antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan Komunikasi mengalir pada penerima melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, film atau televisi. Komunikasi massa menyiarkan tentang informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak menggunakan media.

Dengan sederhana arti dari komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern dan media itu adalah internet. Jadi jelas komunikasi melalui media sifanya satu arah, umpan balik disini terjadi tidak secara langsung atau tertunda bahkan mungkin tidak terjadi feedback atau umpan balek namun sudah ada efek yang ditimbulkan.

Pusat komunikasi massa ada pada media, tekhnologi informasi, unsur pesan dan informasi,serta factor manusia sebagai pengguna media massa. Organisasi media massa distribusikan pesan-pesan yang sanggup mempengaruhi dan menggambarkan budaya masyarakat. Mereka menyediakan informasi secara serempak pada saat yang relative bersamaan kepada sejumlah besar audiens sehingga menjadikan media sebagai bagian dari armada lembaga masyarakat.

Jadi komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur yang penting dalam komunikasi massa adalah:

1. Komunikator
2. Media massa
3. Informasi massa (pesan)
4. Getekeeper
5. Khalayak (publik)
6. Umpan balik

Komunikasi juga merupakan unsur-unsur penting menurut Joseph De Vito, K. Sereno dan Erika Vora (dalam Cangara) menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi, unsur-unsur tersebut yaitu: Cangara (2004, hal 6)

1. Terdiri dari jumlah masyarakat dalam jumlah yang besar.
2. Jumlah massa yang besar menyebabkan massa yang tidak bisa dibedakan satu dengan yang lainnya.
3. Sebagian besar anggota massa memiliki negative image terhadap pemberitahuan media massa.
4. Karena jumlah yang besar, maka massa juga sukar untuk diorganisir
5. Massa merupakan refleksi dari kehidupan social secara luas.

Komunikasi massa memiliki proses yang berbeda dengan komunikasi tatap muka karena sifat komunikasi massa yang melibatkan banyak orang, maka proses komunikasinya sangat kompleks dan rumit.

Menurut Mequail, proses komunikasi massa terlibat berproses dalam bentuk:

1. Melakukan distribusi dan menerima informasi dalam skala besar.
2. Proses komunikasi massa juga dilakukan melalui satu arah, yaitu dari

komunikator ke komunikan.

3. Proses komunikasi massa berlangsung secara asimtris di antara komunikator dan komunikan, menyebabkan komunikasi diantara diantara mereka berlangsung datar dan bersifat sementara.
4. Proses komunikasi massa berlangsung impersonal (non pribadi) dan tanpa nama.
5. Proses komunikasi massa juga berlangsung berdasarkan pada hubungan-hubungan kebutuhan masyarakat.

Fungsi komunikasi massa, yaitu:

1. Sebagai pengawas
2. Sebagai *social learning*
3. Sebagai pencapai informasi
4. Sebagai tranformasi budaya
5. Sebagai hiburan

Komunikasi massa juga dikatakan sebagian sistem sosial yang memiliki komponen sebagai berikut:

- a. Nara sumber sebagai sumber-sumber bagi media massa
- b. Public yang mengonsumsi media massa
- c. Media massa meliputi organisasinya, sumber daya manusia, fasilitas produksi, distribusi, kebijakan yang ditempuh, ideology yang diperjuangkan dan, sebagainya
- d. Aturan hukum dan perundang-undangan, norma-norma dan nilai- nilai, serta kode etik yang mengatur pelaksanaan semua stakeholder komunikasi massa.

- e. Institusi samping yang tumbuh untuk memberi kontribusi terhadap kegiatan komunikasi massa, seperti percetakan, periklanan, badan sosial, dan sebagainya.
- f. Pihak-pihak yang mengendalikan berlangsungnya komunikasi massa, permodalan, penguasa, kekuatan politik, maupun kelompok kepentingan.
- g. Unsur-unsur panjang lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan komunikasi massa seperti: perusahaan penghasil teknologi informatika, kondisi social, ekonomi, dan politik Negara, kondisi global masyarakat internasional, serta peraturan politik dunia.

Konsep komunikasi massa mengandung pengertian suatu proses dimana institusi media massa memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas. Namun pada sisi lain, komunikasi massa merupakan suatu proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh audiens

Selain komponen-komponen yang telah diuraikan diatas, tampak masih diperlukan adanya komponen lain yang dapat melengkapi persyaratan untuk dapat berlangsungnya suatu proses komunikasi massa. Untuk membandingkan Formula Laswell dengan formula lainnya, selanjutnya akan dikemukakan model proses komunikasi dari Claude D. Shannon dan Warron Weaven. Model ini telah banyak digunakan oleh para ahli sebagai sebuah analogi. Proses komunikasi ini telah menjadi ide dasar untuk akhimya teori komunikasi massa dikemudian hari.

2.1.1 Komponen Komunikasi Massa

Sebagaimana yang telah dijelaskan, komunikasi massa pada dasarnya merupakan proses komunikasi satu arah, artinya komunikasi berlangsung dari komunikator (sumber) melalui media kepada komunikan (khalayak). Dalam komunikasi antarpersonal tidak demikian halnya, karena pesan mengalir dari komunikator kepada komunikan kemudian

kembali lagi kepada komunikator. Walaupun komunikasi massa dalam prosesnya bersifat satu arah, namun dalam operasionalnya memerlukan komponen lain yang turut menentukan lancarnya proses komunikasi tersebut. Komponen dalam komunikasi massa ternyata tidak sesederhana komponen komunikasi yang lainnya.

Proses komunikasi massa lebih kompleks, karena setiap komponennya mempunyai karakteristik tertentu. Claude D. Shannon dan Warron Weaven sebagai berikut:

- **Komunikator**

Untuk mencari atau menentukan komunikator dalam proses yang begitu kompleks bukan masalah yang mudah, bahkan mungkin sangat sulit dan tidak dilakukan sembarangan. Jeremy Tunshall mendefinisikan komunikator sebagai petugas nonadministratif (non clerical) didalam organisasi-organisasi komunikasi, orang-orang yang bekerja dalam memilih, menyusun dan merencanakan program-program, cerita-cerita dan pesan-pesan lainnya untuk akhirnya disebarkan kepada khalayak.

- **Pesan**

Sesuai dengan karekteritik dari pesan komunikasi massa yaitu bersifat umum, maka pesan harus diketahui oleh setiap orang. Penataan pesan bergantung pada saat media yang berbeda antara satu dan lainnya. Disini dimensi seni tampak sangat berperan. Tanpa dimensi seni menata pesan, tidak mungkin media surat kabar, majalah, siaran radio, televise, dan film dapat memikat perhatian khalayak, yang akhirnya pesan tersebut dapat mengubah sikap, pandangan dan perilaku komunikasi.

- **Media**

Media yang dimaksud dalam proses komunikasi massa yaitu media massa yang

memiliki ciri khas, mempunyai kemampuan untuk memikat perhatian khalayak secara serempak dan merata. Para sarjana sepakat bahwa jenis-jenis media yang digolongkan dalam media massa adalah pers, siaran radio, televisi, dan film.

Media massa inilah yang paling sering menimbulkan masalah dalam semua bidang kehidupan, yang semakin lama kompleks karena perkembangan teknologi, sehingga senantiasa memerlukan pengkajian yang seksama. Sifat media yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi harus benar-benar mendapatkan perhatian, karena erat kaitannya dengan khalayak yang akan diterpa.

- **Khalayak**

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa khalayak yang dituju oleh komunikasi massa adalah massa atau sejumlah besar khalayak. Karena banyaknya jumlah khalayak serta sifatnya yang anonim dan heterogen, maka sangat penting bagi media untuk memperhatikan khalayak. Berdasarkan hal-hal tersebut, ada pesan-pesan media massa yang diminati oleh seluruh khalayak, ada pula yang hanya diminati kelompok tertentu. Dengan demikian harus ditentukan strategi komunikasi dalam menyusun suatu acara tertentu untuk mencapai sasaran khalayak atau sasaran kelompok.

No.	Tujuan Komunikator (Penjaga Sistem)	Tujuan Komunikator (menyesuaikan diri pada system: Pemuasan Kebutuhan)
1.	Memberi informasi	Mempelajari peluang, memahami lingkungan, menguji kenyataan, meraih keputusan.
2.	Mendidik	Memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berguna memfungsikan dirinya secara efektif dalam masyarakat, mempelajari nilai, tingkah laku yang cocok agar diterima dalam masyarakat
3.	Mempersuasi	Member keputusan, mengadopsi nilai, tingkah laku, dan aturan yang cocok agar diterima dalam masyarakat.

4.	Menyenangkan, memuaskan kebutuhan informasi	Mengembirakan, mengendorkan urat syaraf, menghibur dan mengalihkan dari masalah yang dihadapi.
----	---	--

Tabel 2 1 Fungsi Komunikasi Massa Alexias S.Tan

Sumber: Nurudin, 2007:65

2.1.1 Proses Komunikasi Bermedia

Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan banyak jumlahnya. Pada umumnya banyak digunakan untuk komunikasi informative karena tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku. Berikut ini cara berkomunikasi lewat media (Claude D. Shannon dan Warron Weaven), antara lain:

a. Media Massa

Komunikasi bermedia massa adalah bentuk komunikasi bermedia yang digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah sangat banyak dan bertempat tinggal yang jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah surat kabar, radio, televisi, dan bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi.

Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa ialah bahwa media massa menimbulkan kesempatan yang artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relative amat banyak. Komunikasi massa adalah bentuk atau jenis komunikasi yang digunakan atau dipilih jika komunikan atau khalayak dalam komunikasi adalah massa yang cukup besar dalam ukuran jumlah atau kuantitas. Komunikasi massa yang dimaksud disini adalah komunikasi dengan menggunakan media massa, yakni komunikasi yang digunakan bahwa penyampaian pesan atau materi dari suatu pihak tertentu kepada khalayak menggunakan media sebagai alat komunikasinya.

Media cetak merupakan media komunikasi pertama yang dikenal manusia sebagai media yang memenuhi ciri-ciri komunikasi massa (satu arah maupun serempak). Media cetak adalah (Rhenald Kasali, 1992:99), media cetak adalah suatu media yang statis dan menggunakan pesan-pesan visual. Media cetak adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain atau peristiwa yang ditangkap oleh sang jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, dan sebagainya.

b. **Fungsi Media Massa**

Fungsi media massa sama dengan fungsi komunikasi massa. (Nurdin) Sebab tidak ada fungsi media massa tanpa komunikasi massa. Alasan inilah yang melandasi pembicaraan fungsi komunikasi massa sekaligus membicarakan fungsi media massa.

Untuk memperjelas fungsi komunikasi massa menurut Alexis S. Tan, dalam tabel sebagai berikut:

Dalam perspektif kritis, fungsi media massa bias ditambah dengan nilai: 1. Melawan kekuasaan dan kekuatan represif, 2. Menguatkan hubungan trikonomi antara pemerintah, pers, dan masyarakat.

Fungsi komunikasi massa dalam media massa, menurut Kotler dalam Umar fungsi informasi yakni "penyampaian pesan (*message*), merupakan gagasan atau ide yang disampaikan pengirim kepada penerima untuk tujuan tertentu. Tujuan penyampaian pesan merupakan tujuan komunikasi efektif yakni tercapainya kesamaan pandangan terhadap ide di dalam pesan." (Husein Umar 2008)

Tujuan komunikasi secara ringkas disebutkan oleh Umar, untuk terciptanya: "perubahan sikap (*attitude change*), perubahan pendapat (*opinion change*), perubahan perilaku (*behavior change*), dan perilaku social (*social change*)." (Husein Umar 2008)

Komunikasi massa juga diartikan yaitu komunikasi kepada khalayak luas dengan

menggunakan media massa. Massa mengandung pengertian orang banyak, tetapi mereka tidak harus berada disuatu lokasi tertentu yang sama. Mereka dapat tersebar atau terpecah diberbagai lokasi dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dapat memperoleh pesan-pesan komunikasi yang sama.

Massa juga dapat dilihat meliputi semua lapisan masyarakat atau khalayak ramai dalam berbagai tingkatan umur, pendidikan, keyakinan, status sosial tertentu saja yang terjangkau oleh saluran media massa.

Media massa yaitu saluran-saluran atau cara pengirim bagi pesan-pesan masa. Media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio, komputer, internet, *e-mail*, google, dan kabel digital) serta media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, buku) dan film.

Media massa juga adalah media berkomunikasi dan informasi yang melakukan informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Saat ini media massa juga telah melakukan berbagai komunikasi interaksi antara komunikator dengan publik, dengan demikian sifat umpan balik (*feedback*) yang tertunda sudah mulai ditinggalkan seiring dengan perkembangan teknologi telepon dan internet serta berbagai teknologi media yang mengikutinya.

Media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Karena media massa berperan sebagai:

- a. Sebagai institusi percetakan masyarakat, yaitu peranan sebagai edukasi.
- b. Media massa juga menjadi media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat.
- c. Media massa sebagai unsur hiburan.

Unsur-unsur komunikasi menurut Joseph De Vito, K Sereno (*Cangara* ,2008: 24)

menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam terjadinya proses komunikasi. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. Sumber adalah sebuah peristiwa komunikasi melibatkan pemuat atau pengirim informasi.
2. Pesan yang dimaksud dalam komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.
3. Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.
4. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber.
5. Pengaruh atau efek adalah perbedaan antar yang difikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.
6. Tanggapan balik salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima.
7. Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi.

Secara teori, pada satu sisi, konsep komunikasi massa mengandung pengertian sebagai suatu proses dimana institusi media massa berada disisi lain. Komunikasi massa merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh *audience*, fokus kajian dalam komunikasi massa adalah media massa. Oleh karena itu, maka institusi media massa juga adalah bagian dari sistem kemasyarakatan suatu masyarakat dalam konteks yang lebih luas.

Katz Gurevich, dan Haas (1973) memandang media massa sebagai suatu alat yang digunakan oleh individu untuk berhubungan dengan yang lain. Para alat yang digunakan oleh individu untuk berhubungan dengan yang lain. Para peneliti tersebut membuat daftar 35 kebutuhan yang diambil kemudian menggolongkan ke dalam lima kategori:

1. Kebutuhan kognitif-memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman.
2. Kebutuhan efektif - emosional, pengalaman menyenangkan atau estesis.
3. Kebutuhan *integratif sosial* - mempererat hubungan dengan keluarga, teman dan sebagainya.
4. Kebutuhan *integrative personal* - memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas dan status.
5. Kebutuhan pelepas ketegangan - pelarian dan pengalihan.

Singkatnya layanan pesan elektronik didalam komunikasi media massa dengan menggunakan *Whatsapp* (WA), sebagai aktivitas komunikasi berupa penyampaian pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*), yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan komunikasi menciptakan perubahan, baik sikap, pendapat, perilaku, dan perubahan sosial disalam masyarakat yang konsisten hingga menimbulkan kesenangan dalam penggunaan berdasarkan kebutuhan penggunaan media dalam fungsi media massa.

c. Media Nir Massa

Media nir massa umumnya digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu. Surat, telepon, telegram, telex, papan pengumuman, poster, spanduk, pamphlet, brosur, folder, radio CB atau radio amatir, CCTV, film, dokumen, kaset video, kaset audio dan lain-lain adalah media nir massa karena tidak memiliki daya kesempakan dan komunikasinya tidak bersifat missal.

komunikasi media massa nir massa tidak bersifat missal dan memiliki efek komunikasi yang serempak, namun untuk kepentingan tertentu tetap efektif karena banyak digunakan, misalnya berkomunikasi dengan media surat atau telepon cukup efektif untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang yang bertempat tinggal jauh.

2.2 Jurnalistik

Dalam dunia jurnalistik mendapatkan momentum baru pada era reformasi di Indonesia saat ini. Ketika orde baru berkuas, banyak fakta yang disembunyikan sehingga pers yang berperan sebagai penyambung lidah masyarakat tidak mendapatkan informasi yang akurat, benar dan lengkap. Kehidupan pers banyak dipengaruhi oleh kekuasaan pemerintah sehingga berkali-kali terjadi pembredelan Koran atau majalah.

Ketika saat reformasi bergulir, peranan pers menjadi penting sehingga dunia jurnalistik hidup kembali. Demikian juga praktisi jurnalistik baik wartawan maupun unsur pendukungnya menghirup udara segar. Isyarat hidup yang kembali di dunia kuli tinta ini terlihat dari bantaknya penerbit yang muncul. Seperti majalah, tabloid, dan surat kabar baik harian maupun mingguan tumbuh bagaikan jamur.

Dan kini semakin jelas, bahwa produk Jurnalistik adalah hasil kerja jurnalis atau wartawan yang mengacu pada defenisi dan pengertian Jurnalistik untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, menulis, mengedit, menyiapkan dan menyebarluaskan informasi informasi berupa berita kepada khalayak. Dimana suatu proses yang tidak terlepas dari komunikasi dan komponen yang ditemukan dalam Jurnalistik adalah juga komponen komunikasi, ada pesan berupa artikel, opini dan bentuk produk Jurnalistik yang disampaikan jurnalis (komunikator) melalui media massa (pers).

Secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebar luaskan berita kepada khalayak. Dimana berita tersebut harus sesuai fakta yang terjadi dan tidak ada rekayasa. Dengan demikian, kata Jurnalistik yang digunakan sekarang diduga berasal dari perkataan "acra diurnal" yang berkembang pada zaman romawi.

Jurnalistik juga dikatakan sebagai macam kepandaian mengarang yang pokoknya untuk memberi perkabaran pada masyarakat seluas-luasnya. Kegiatan

Jurnalistik dalam kaitan dengan dunia modem yakni kegiatan untuk menyampaikan

pesan atau berita kepada khalayak melalui saluran media, baik media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi dan film.

Secara etimologis istilah Jurnalistik berasal dari bahasa pranci yakni "journ" yang berarti catatan atau laporan harian. Sedangkan secara sederhana Jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian Jurnalistik bukanlah pers dan bukanlah media massa. Karena Jurnalistik menunjuk pada proses kegiatan dan pers berhubungan dengan media. Jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian atau kehidupan sehari-hari secara berkala dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.

Abdullah (2002:29) Mengemukakan bahwa Jurnalistik yang dikenal sebagai kewartawanan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan, pengelolaan, penyiaran berita, pendapat, ulasan gambar dan sebagainya.

2.1.1 Tugas Jurnalistik

Menurut Sarafino dan Smith (2011) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang atau kelompok lain. Menurut Corsini (dalam Darmasaputra dan Satiningsih, 2013) dukungan sosial adalah keuntungan yang didapat individu melalui hubungan dengan orang lain. Cohen dan Syme (dalam Dianto, 2017) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah hubungan antar individu yang didalamnya terdapat saling memberi bantuan, kepercayaan, dan saling menghargai.

Menurut Felton dan Berry (dalam Astuti dan Hartati, 2013), dukungan sosial adalah dukungan yang di berikan oleh orang-orang yang terdekat. Menurut Duffy dan Wong (dalam Jarmitia dan dkk, 2016) dukungan sosial adalah pertukaran sumber daya di antara dua individu yaitu pemberi dan penerima dukungan yang bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan penerima dukungan. Menurut Taylor (dalam Maimunah, 2020) dukungan sosial merupakan bentuk pemberian informasi serta merasa dirinya dicintai dan diperhatikan, terhormat dan dihargai.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa psychological well-being merupakan bentuk rasa kenyamanan, perhatian, penghargaan, pemberian informasi atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang atau kelompok lain

2.1.2 Perkembangan Teknologi Komunikasi

a. Defenisi Teknologi

Di era yang serba modern ini, perkembangan teknologi semakin hari semakin berkembang dan menjadikan teknologi sebagai salah satu bagian penting dari kehidupan manusia. Kemajuan teknologi tersebut, menimbulkan inovasi-inovasi yang mengubah banyak aspek dalam kegiatan manusia. Salah satu aspek tersebut adalah aspek komunikasi. Dalam kehidupan sehari-harinya, manusia pasti melakukan komunikasi, dan seiring dengan perkembangannya kemajuan teknologi ini, maka muncul pula cara-cara baru untuk berkomunikasi. Perkembangan teknologi juga telah memunculkan komunikasi baru dalam bentuk *Computer Mediated Communication* (CMC).

Mulai dari fasilitas pesan pendek, atau komunikasi melalui telepon seluler, dan handphone, Syadam (2005).

Carl Mitcham seorang ahli filsafat mengemukakan pengertian teknologi, yaitu:

1. Teknologi sebagai barang yang meliputi alat, perlengkapan dan mesin.
2. Teknologi sebagai proses, pemikiran, penggunaan, penciptaan dan perancangan.
3. Teknologi sebagai pengetahuan berupa keterampilan, aturan (prosedur) dan teori.

4. Teknologi sebagai keinginan yang terwujud, keinginan pada kekuasaan, kebebasan, kebutuhan, dan dorongan batin.

b. Defenisi Teknologi Komunikasi

Tekhnologi komunikasi merupakan sarana bagi manusia untuk mampu melakukan aktivitas lebih banyak dalam aspek ekonomi, politik, social budaya (termasuk agama dan pendidikan). Oleh karena itu, produk tekhnologi komunikasi dalam kehidupan manusia sangat jelas dan nyata.

Tekhnologi informasi merupakan suatu istilah dengan cakupan arti yang cukup luas. Secara umum, tekhnologi informasi adalah suatu bidang yang menggeluti sekitar pemanfaatan tekhnologi untuk menghasilkan informasi, menstransfer dari suatu bentuk ke bentuk yang lain, memindahkan dari suatu tempat ke tempat lain atau bahkan mengolah informasi tersebut sehingga menjadi lebih mudah untuk digunakan oleh pemakainya.

Sifat jelas dan nyata dari produk tekhnologi komunikasi inilah yang mengakibatkan hal tersebut mendapat perhaian dan minat semua pihak pada umumnya dan generasi muda pada khususnya.

Salah satu produk tekhnologi komunikasi yang sedang berkembang beberapa belakangan ini adalah telepon genggam yang salah satunya Whatsapp (WA).

Sementara itu tekhnologi informasi sudah banyak digunakan oleh hampir seluruh masyarakat. begitu juga dikalangan wartawan Analisa Daily.Com, yang menyatakan bahwa teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh mereka untuk kebutuhan mendapatkan informasi dengan cepat.

2.3 Whatsapp (WA)

2.3.1 Defenisi WA

Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung, sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu whatsapp.

Whatsapp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basic mirip Blackberry Messenger. Whatsapp massanger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena Whatsapp Massanger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing* web, dan lain-lain.

Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, whatsapp tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan

2.3.2 Sejarah dan Perkembangan Whatsapp

Keberadaan whatsapp cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Dalam aplikasi whatsapp terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu *broadcast* dan grup. Potensi whatsapp sebagai media dakwah sangat tinggi, dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi chat lain. Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Dikutip dari WikiPedia, Whatsapp didirikan pada 24 Februari 2009 didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang sebelumnya

bekerja sebagai pegawai Yahoo. Versi pertama aplikasi whatsapp ini hanya digunakan untuk *update* status di ponsel yang saat itu digunakan untuk teman-teman Koum dari Rusia. Kemudian beralih fungsi menjadi aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. Kemudian rilis Whatsapp versi 2.0 dengan komponen *messaging*. Dengan adanya fitur tersebut pengguna whatsapp mencapai 250 ribu orang, sehingga Koum berani untuk mengembangkan whatsapp lebih jauh dan bekerjasama dengan pihak lain.

Pada mulanya whatsapp mengalami kesulitan keuangan kemudian pada September 2009, Koum mengajak Brian Acton sahabatnya untuk bergabung mengembangkan whatsapp dan membantu untuk mencari modal hingga terkumpul US\$ 250 ribu dari lima orang investor. Seiring berjalannya waktu aplikasi ini semakin berkembang dan tumbuh kemudian menghasilkan pendapatan dari biaya langganan tahunan dari para pengguna whatsapp.

Pada tahun 2014 Whatsapp diakuisi oleh Facebook dengan 19 miliar dollar AS. Popularitas whatsapp melesat cepat di hampir semua platform. Per Februari 2013 pengguna aktif whatsapp meledak di angka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Pengguna aktif whatsapp tercatat sebanyak 900 juta per September 2015. Pengguna whatsapp yang pada awalnya dibuat untuk pengguna iPhone, saat ini tersedia juga untuk versi *blackberry*, *android*, *windows phone* dan *symbian*.

2.3.3 Fitur-fitur unggulan Whatsapp

Whatsapp memiliki beberapa fitur antara lain:

- 1) Mengirim sebuah pesan teks, foto dari galeri atau kamera, video, berkas-berkas kantor atau yang lainnya
- 2) Menelpon melalui suara dan mengirim pesan berupa suara yang didengarkan oleh penerima setiap saat
- 3) Berbagi lokasi dengan GPS
- 4) Mendukung beberapa emoji yang minimalis
- 5) Mengirimkan kartu kontak
- 6) Whatsapp menjadi aplikasi berbayar dengan biaya hanya Rp. 12.000 per tahun.
- 7) Pengguna Whatsapp dapat mengatur panel profilnya sendiri, yang terdiri dari nama, foto, status dan melindungi privasi pada
 - 1) *Avatar*: data avatar yang diambil dari profil *phonebook*.
 - 2) *View Contact*: daftar kontak yang ada di *phonebook* pengguna dapat muncul di whatsapp apabila pengguna tersebut memiliki aplikasi whatsapp.
 - 3) *Email conversation*: perbincangan dapat dikirim pengguna melalui email.
 - 4) *Copy paste*: kalimat obrolan yang terdapat dalam whatsapp dapat di *copy*, *delete*, dan *forward* dengan cara menekan lalu menahan kalimat tersebut dilayar *handphone*.
 - 5) *Search*: melalui fitur ini pengguna dapat mencari daftar kontak.
 - 6) *Smile icon*: pengguna dapat menggunakan *emotions* pada saat melakukan perbincangan, *emotions* berupa *smile emotions*, iconicon seperti cuaca, binatang, alat musik, buku, rumah, bunga, dan lain sebagainya.
 - 7) *Call*: pengguna dapat melakukan panggilan dari aplikasi lain dengan nomor telepon.

- 8) *Block*: digunakan untuk memblokir kontak tertentu yang diinginkan oleh pengguna, dengan adanya fitur blok ini pengguna yang terblokir tidak dapat melakukan *chatting* dan melihat profil whatsapp dari pengguna yang memblokir.

2.3.4 Fungsi dan Manfaat Whatsapp

Kelebihan dan fungsi whatsapp sebagai berikut :

- 1) Whatsapp memiliki fitur yang komplit, karena dengan whatsapp dapat berkirim teks, gambar, video, suara, dan bisa berbagai lokasi gps.
- 2) Aplikasi whatsapp terintegrasi kedalam sistem, layaknya sms.
- 3) Aplikasi whatsapp memiliki status pesan berupa tanda
- 4) Aplikasi whatsapp memiliki fasilitas *broadcast* dan grup chat
- 5) Aplikasi whatsapp dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga dapat menghemat baterai.

Adapun manfaat whatsapp adalah orang bisa berkomunikasi secara bersama-sama dalam kurun waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu. Beberapa orang bisa melakukan diskusi di dalam sebuah grup whatsapp.

Berikut merupakan macam-macam Isi Pesan Whatsapp

1. Pesan Pendidikan: proses pertukaran pesan seperti tugas kuliah atau sekolah. Seseorang dapat mengirimkan data berupa *file document* kepada temannya melalui fitur yang berada di whatsapp.
2. Pesan Informasi: dengan adanya whatsapp seseorang dapat melakukan proses pertukaran pesan, untuk mengetahui berita terkini dan *ter up date*.
3. Pesan Hiburan: whatsapp menghadirkan fitur chat dengan stiker, lagu, video, foto yang ada didalamnya. Sehingga dengan fitur tersebut seseorang dapat menggunakannya untuk pesan yang bersifat menghibur

2.4 Teori Uses& Grafications

Teori *uses and gratification* (U & G) adalah salah satu pendekatan dalam studi ilmu komunikasi yang menitikberatkan pada peran aktif pengguna media dalam memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi mereka. Teori ini mengasumsikan bahwa pengguna memiliki pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya dan bahwa pilihan media bersifat pribadi dan dapat berubah seiring waktu.

Teori U & G memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan khalayak terhadap media, yaitu menggunakan media untuk memuaskan kebutuhan mereka. Teori ini mengklasifikasikan kebutuhan-kebutuhan ini ke dalam kategori-kategori seperti afektif, kognitif, personal, integratif, dan bebas ketegangan.

Teori U & G awalnya dikembangkan Kazt dan Gurevic dan telah mengalami banyak perkembangan, khususnya pada konsep gratifikasinya

2.3.1 PEMANFAATAN WA DALAM MENJALANKAN TUGAS JURNALISTIK DI ANALISA ONLINE

Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan. Untuk mencari suatu berita dan dapat memberikan suatu tugas mencari laporan untuk meliput berita di khalayak ramai dan mengekpos suatu berita di media sosial yaitu whatsapp, twitter,instagram , serta media sosial lainnya

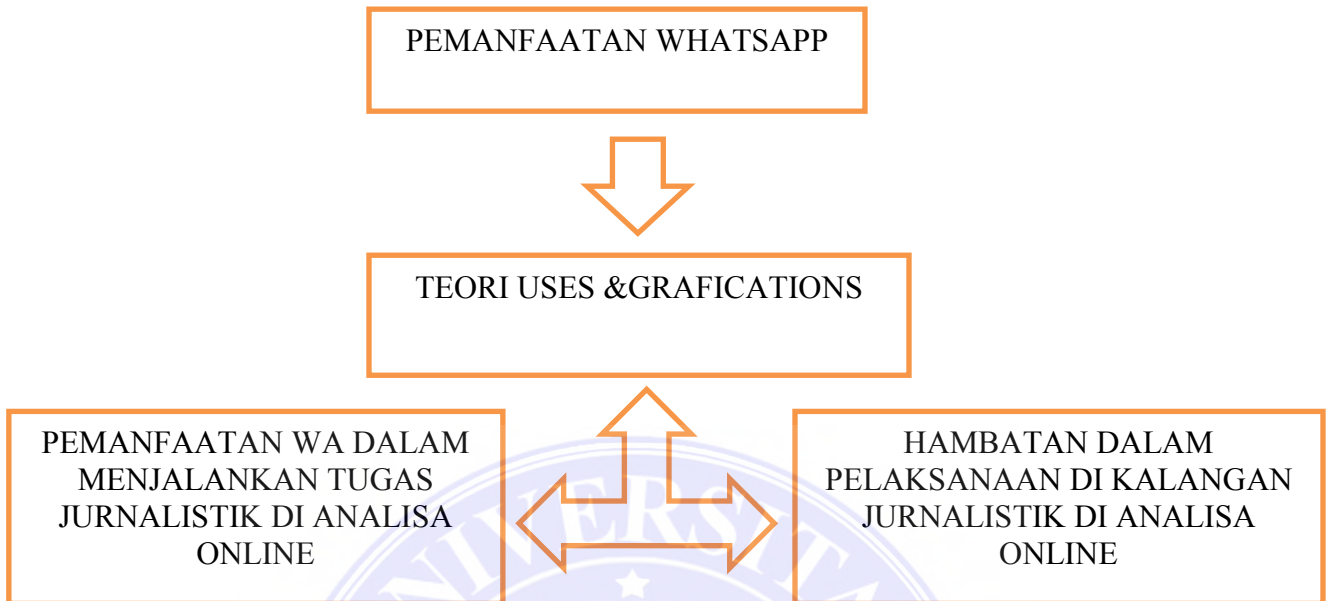
2.5. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah hasil pemikiran yang rasional merupakan uraian yang bersifat kritis dan memperkirakan hasil penelitian yang akan tercapai dapat mengantar penelitian pada perumusan hipotesa. (Nazir,2006, hal 126)

Konsep adalah abstraksi mengenai suatu fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karekteristik keadaan, kejadian, kelompok atau individu. (Nawawi, 2007, hal 42)

Adapun yang menjadi variabel dalam konsep adalah Pemanfaatan media Watsapp (WA) dalam melaksanakan Tugas Jurnalistik di Kalangan Analisadaily.com Medan, antara lain:

A. Kerangka Berpikir



Gambar 2.4.1 Urutan kerangka berpikir

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek *"how"* bukan *"what"* dan *"why"*. Jelasnya *how to communicate*. Dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.

Prof. Dr. Mar'at dalam bukunya "Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya, mengutip pendapat Hovland, Janis, dan Keliey yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu:

- a. Pengetahuan
- b. Kecepatan
- c. Efektivitas
- d. Efisiensi
- e. Dinamis

Seluruh proses komunikasi pada akhirnya menggantungkan keberhasilan pada tingkat ketercapaian tujuan komunikasi, yakni sejauh mana para partisipan memberikan makna yang sama atas pesan yang dipertukarkan, itulah yang dikatakan efektifitas komunikasi. Komunikasi yang efektif terjadi jika muncul mutual understanding atau komunikasi yang saling memahami. Yang dimaksudkan dengan saling memahami adalah keadaan dimana seseorang dapat memperkirakan bagaimana orang lain memberi makna atas pesan yang dikirim dan merespon pesan yang diterima. Satu hal yang perlu diingat bahawa timbal balik antara sender (pengirim pesan) dan receiver (penerima pesan) tidak sama dengan pernyataan setuju, tetapi hanya sebatas menyatakan bahwa dua pihak sama-sama mengerti makna dari pesan yang dipertukarkan itu.

BAB III

METODO PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut (Moleong 2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut (Hendryadi, dkk.,2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami.

Peneliti mengambil metode kualitatif karena metode kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

a Observasi

Kriyantono (2009:108) mengemukakan:

Metode observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek secara langsung tanpa mediator untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. dengan metode ini, peneliti tidak hanya melihat perilaku verbal namun juga perilaku non verbal dari objek penelitian. Mulai dari bahasa percakapannya, hingga macam-macam alat yang digunakan objek penelitian dalam interaksinya sehari-hari.

b Wawancara

Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2009:98) wawancara adalah percakapan antara peneliti (seseorang yang berharap dapat informasi), dengan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Percakapan dalam wawancara ditujukan kepada *informan key* dan dimaksudkan sebagai percakapan yang bertujuan untuk mengetahui informasi mendalam mengenai data yang sudah diobservasi yakni peran Pemanfaatan Whatsapp Dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik di Kalangan Wartawan.

c Dokumentasi

Cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan (data) yang telah tersedia atau telah dibuat oleh pihak lain (Kriyantono, 2009:99). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data berupa arsip atau dokumen lain yang mendukung, mengenai gambaran umum Pemanfaatan Whatsapp Dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik di kalangan Wartawan

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pemanfaatan Whatsapp Dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik Di Kalangan Wartawan Analisa Daily.Com. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli - 1 September 2023 di Analisa Daily.Com Jl. Jend. A Yani No.35 – 49 Medan 20111

3.3 Bahan dan Alat

3.3.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa laptop, hp, jaringan internet, printer, pulpen, kendaraan.

3.3.2 Alat

Penelitian ini menggunakan *instrument* seperti alat-alat bantu untuk menulis dan merekam untuk melakukan wawancara tanya jawab yang akan dilakukan oleh peneliti. *Instrument* yang digunakan oleh peneliti berupa lembar pertanyaan, alat perekam, dan pedoman wawancara.

3.4 Informan Penelitian

Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci
2. Informan utama
3. Informan Pendukung

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang

permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Misalnya pada unit sebuah organisasi, informan kuncinya adalah pimpinan organisasi tersebut.

Informan kunci sebaiknya orang yang bersedia berbagi konsep dan pengetahuan dengan peneliti, dan sering dijadikan tempat bertanya oleh peneliti. Untuk itu sebaiknya dalam pengumpulan data peneliti sebaiknya memulainya dari informan kunci untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang diamati. Dengan demikian terdapat empat kriteria dalam menentukan informan kunci (Martha & Kresno, 2016):

- a. Harus menjadi peserta aktif dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang diteliti, atau telah melalui tahap enkulturasi
- b. Harus terlibat dalam budaya yang diteliti “saat ini”. Penekanan “saat ini” sangat penting, karena jangan sampai informan kunci lupa dengan masalah yang akan diteliti
- c. Harus memiliki waktu yang memadai. Informan kunci tidak cukup hanya memiliki kemauan, namun dapat memberikan informasi kapan pun saat dibutuhkan
- d. Harus menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri (natural). Sebaiknya informan yang menyampaikan informasi dengan “bahasa analitik” dihindari karena informasi yang dihasilkan sudah tidak natural.

Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.

Misalnya pada penelitian tentang perilaku ibu dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu sebagai informan utama adalah ibu yang memiliki Balita, sedangkan sebagai informan kunci adalah kader posyandu. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam

penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Misalnya pada penelitian tentang implementasi budaya keselamatan pada pekerja bagian produksi di sebuah perusahaan manufaktur, sebagai informan bisa dipilih dari bagian yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi atau bagian yang menikmati output dari bagian produksi misalnya bagian gudang. Sementara sebagai informan utama adalah karyawan bagian produksi dan sebagai informan kunci adalah manajer produksi atau manajer HSE (K3). Dalam penelitian kualitatif tidak harus terdiri dari tiga jenis informan di atas, hal ini tergantung pada konteks permasalahan penelitian. Penggunaan ketiga jenis informan di atas adalah untuk tujuan validitas data menggunakan metode triangulasi. Peneliti sebaiknya mengumpulkan informasi dari informan tersebut secara berurutan mulai dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung (lihat gambar 3 di bawah).

Pada beberapa penelitian kualitatif bahkan hanya memerlukan satu informan utama saja, jika masalah tersebut memang benar-benar sebagai sesuatu yang unik pada orang tersebut. Penentuan jumlah informan pada penelitian kualitatif dijelaskan pada sub bab berikut.

Adapun Kriteria Informan yang di buat sebagai berikut:

1. Bekerja di Analisa Daily.Com
2. Sudah Bekerja Min Satu Tahun
3. Pernah Menjadi Wartawan Di Analisa Daily.Com

3.5 Teknik Analisa Data

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Reduksi data biasanya dilakukan dengan dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer mini yang digunakan untuk memberi kode pada berbagai aspek tertentu. Reduksi data juga digunakan oleh peneliti untuk memandu penelitian agar mencapai tujuan yang dicapai.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

3. Penarikan Kesimpulan. Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut (Sugiyono 2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.6. Keabsahan Data

a. Trigulasi Data

Menurut Zulfadrial (2012:89) “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kreteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahandata di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Dalam Penelitian ini saya menggunakan Trigulasi Sumber karna saya ingin mengetahui untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

Adapun Yang saya Teliti di bagian Redaktur atas nama bapak Christison Sondang Pane.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam menjalankan komunikasi publik oleh Wartawan Analisa Daily.com pada Pemanfaatan Whatsapp dalam menjalankan tugas Jurnalistik sudah optimal berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat bagaimana pendekatan-pendekatan yang dilakukan pihak Wartawan Analisa Daily.com seperti menggunakan media Whatsapp dalam menyebarkan informasi dan berita bagi karyawan dan staff Analisa Daily.com. adanya kegiatan yang disebar dalam informasi media whatsapp untuk melakukan berbagai sosialisasi dan informasi pada karyawan terkait berita terkininya yang di dapatkan oleh para wartawan di Analisa Daily.com.
2. Hambatan yang di dapat dalam melakukan Komunikasi media Whatsapp adanya informasi yang kurang akurat di sebar melalui aplikasi Whatsapp sehingga Analisa Daily.com mencari kebenaran berita melalui media-media yang ada.

5.2 Saran

Adapun yang menjadi saran-saran dalam penelitian yang dilakukan penulis tentang pemanfaatan Whatsapp dalam menjalankan tugas jurnalistik di kalangan wartawan Analisa Daily.com. Saran tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Dengan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi Whatsapp (WA) tidak membuat kita menjadi menyerah untuk tidak melakukan suatu inovasi dan perkembangan yang lebih baik lagi khususnya dalam bidang teknologi, informasi dan pemberitaan.

2. Dengan adanya Whatsapp (WA) diharapkan agar pesan tersebut dapat diterima

dengan cepat agar tidak terjadi kesalahpahaman antara komunikator dengan komunikan.

3. Whatsapp (WA) memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hal penyampaian pesan. Dan hendaknya fasilitas Whatsapp (WA).tidak digunakan dalam hal-hal yang negative ataupun yang merugikan orang banyak.
4. Whatsapp (WA) memberikan pengaruh yang besar bagi wartawan Analisa Daily.Com untuk menunjang atau membantu dalam menjalankan aktivitas atau tugas Jurnalistik, sehingga memberikan informasi secara cepat.




DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2002:29) Metode Penelitian Kualitatif : Suatu Pengantar Umum. Unpublished. Fakultas Psikologi UMS.
- Alexis S. Tan (2000:190) menyebutkan bahwa ada tiga ciri-ciri komunikasi (Arikunto, 2005 : 133).
- Astrid, Phil. 1975. Pendapat Umum. Bandung: Penerbit Bina Cipta
- Arikunto, Suharsini. 2002. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Baskin, Askurifai. 2006. Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta : Kencana.
- Cangara, Hafied. 2002. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Jenkins, Cangara, 2004, hal 6 Pengantar Ilmu Komunikasi
- Djunasih, Sunarjo. 1984. Opini Publik. Yogyakarta : Liberty. (Effendy, 1995:50)
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Katz Gurevitch, dan Haas (1973) memandang media massa sebagai suatu alat yang digunakan oleh individu untuk berhubungan dengan yang lain.
- Haris (2006:31 (Hendryadi, dkk., 2019:218) (Husein Umar 2008)
- Joseph De Vito, K Sereno (Cangara ,2008 : 24) menilai faktor lingkungan Menjalankan tugas jurnalistik (Joni, 2021).
- komunikasi massa menurut Elizabeth-Noelle Neuman (Rakhmat, 2000:189)
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana.
- Lipmann, Walter. 1998. Opini (Lukiati, 1999, hal 3) (Lukiati dalam komala, 1999, hal 6) Umum. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- (Martha & Kresno, 2016)(Moleong 2017:6)
- Morrison. 2008. Manajemen Media Penyiaran. Jakarta : Kencana Prenada
- Media Group. Muhtadi, A. Saeful. 1999. Jurnalistik Pendekatan Teori dan
Praktek. Bandung : Logos (Nawawi, 2007, hal 42)
- (Nazir, 2006, hal 126)
- Nawawi, Hadari. 2001. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta : UGM Press
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Nurudin, Syaifiillah. 2004. Medi Relations : Panduan Praktis Public Relations.
Malang: CespurOlii, Helena. 2007. Opini Publik. Jakarta : PT Indeks.
- Pawit, M. Yusup, 2009. Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Keperustakaan, Jakarta, Bumi
Aksara. (Rakhmat, 2000:189 psikologi Komunikasi
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung : Rosdakarya.
- Rhenald Kasali, 1992:99.
- Management Periklanan (Robinson, 2014)
- Management Strategis (Sugiyono,
2018:249). Metode Penelitian (Sugiyono
2018:252-253) Metode Penelitian
- Syadam (2005). Management Sumber daya Manusia Zulfadrial (2012:89) Penelitian Kualitati.

Lampiran 1 Surat Riset

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 ☎ (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sellaibudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201994, Fax, (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: info_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1142/FIS.3/01.10/II/2023 10 Juli 2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,
Kepala Kantor Redaksi Analisisadaily.Com
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

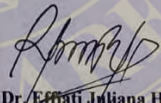
Nama : Muhammad Iqbal
N P M : 198530088
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **Kantor Redaksi Analisisadaily.Com** dengan judul Skripsi **Pemanfaatan WhatsApp Dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik di Kalangan Wartawan Analisa Daily.com**


Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

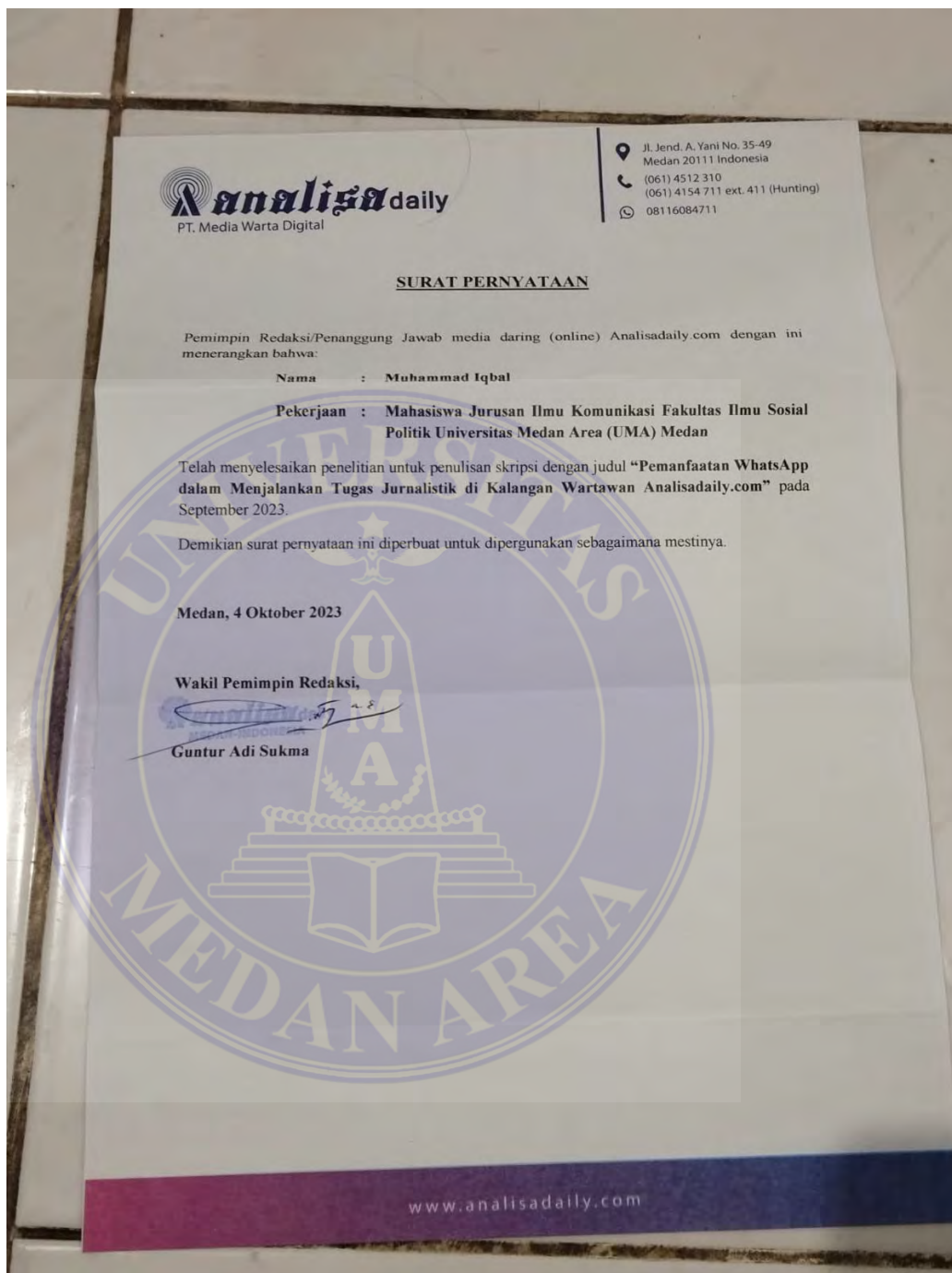
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Eppati Juliana Hasibuan, M.Si

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Lampiran 2 Surat Balasan dari Analisa Dayly.com



Lampiran 3 PANDUAN WAWANCARA

I. Identitas Responden

II. Jenis kelamin :

III. Pendidikan terakhir :

IV. Pekerjaan :

V. Penghasilan :

VI. Apakah anda tahu tentang Whatsapp sebagai alat komunikasi :

- a. Sangat mengenal
- b. Mengenal
- c. Kurang mengenal
- d. Tidak mengenal

6. Apakah saudara sering menggunakan Whatsapp dalam menyelesaikan tugas Jurnalistik anda :

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kurang sering
- d. Tidak sering

7. Menurut saudara, apakah Whatsapp layak digunakan untuk memperlancar tugas Jurnalistik anda :

- a. Sangat layak
- b. Layak
- c. Kurang layak
- d. Tidak layak

8. Apakah dengan menggunakan Whatsapp berita yang anda kirim dapat sampai lebih cepat ke meja redaksi:

- a. Sangat cepat
- b. Cepat
- c. Kurang cepat
- d. Tidak cepat

9. Apakah kecepatan anda mengirim berita mempengaruhi keupdatean berita tersebut:

- a. Sangat mempengaruhi
- b. Mempengaruhi
- c. Kurang mempengaruhi
- d. Tidak mempengaruhi

10. Menurut saudara, apakah kecepatan mengirim berita berpengaruh terhadap kecepatan berita tersebut disiarkan:

- a. Sangat berpengaruh
- b. Berpengaruh
- c. Kurang berpengaruh
- d. Tidak berpengaruh

11. Menurut saudara, apakah penyampaian informasi lewat Whatsapp efektif dalam menjalankan tugas Jurnalistik :

- a. Sangat efektif
- b. efektif
- c. Kurang efektif
- d. Tidak efektif

12. Menurut saudara, apakah penyampaian informasi lewat Whatsapp dapat membantu anda dalam menyelesaikan tugas Jurnalistik anda:

- a. Sangat membantu
- b. Membantu
- c. Kurang membantu
- d. Tidak membantu

13. Apakah Whatsapp, dapat mengefektifkan tugas jurnalistik anda:
- a. Sangat dapat
 - b. Dapat
 - c. Kurang'dapat
 - d. Tidak dapat
14. Menurut anda, apakah penyampaian informasi melalui Whatsapp dapat dilakukan secara singkat dan tepat:
- a. Sangat dapat
 - b. Dapat
 - c. Kurang dapat
 - d. Tidak dapat
15. Apakah anda dapat mengefisiensikan penyampaian informasi melalui Whatsapp :
- a. Sangat dapat
 - b. Dapat
 - c. Kurang dapat
 - d. Tidak dapat
16. Bagaimana persepsi saudara tentang isi informasi yang ada pada Whatsapp :
- a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
17. Apakah anda serius saat menggunakan Whatsapp dalam penyelesaian tugas Jurnalistik:
- a. Sangat serius
 - b. Serius
 - c. Kurang serius
 - d. Tidak serius
18. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya Whatsapp dalam penyelesaian tugas Jurnalistik:
- a. Sangat membantu
 - b. Membantu

- c. Kurang membantu
- d. Tidak membantu

19. Menurut anda, bagaimanakah tata bahasa yang ada pada Whatsapp dalam menyampaikan informasi:

- a. Sangat baik
- b. baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik

20. Apakah bahasa yang menarik perlu digunakan dalam Whatsapp dalam penyelesaian tugas Jurnalistik:

- a. Sangat menarik
- b. Menarik
- c. Kurang menarik
- d. Tidak menarik

21. Apakah anda merasa puas dengan menggunakan Whatsapp dalam penyelesaian tugas Jurnalistik:

- a. Sangat puas
- b. Puas
- c. Kurang puas
- d. Tidak puas

22. Setujukah anda untuk menggunakan Blackberry Messenger sebagai sarana informasi:

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Kurang setuju
- d. Tidak setuju

Lampiran 4 Dokumentasi



